



PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK BCA SYARIAH

Selsabilla Firdausi¹, & Diah Krisnaningsih²

^{1&2}*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
Email : 206120600020@umsida.ac.id, diah.krisnaningsih@gmail.com

ABSTRAK

ROA adalah kemampuan bank menghasilkan uang dari asetnya diukur dengan laba atas aset. Determinan yang mempengaruhi ROA adalah NPF dan FDR. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu FDR dan NPF yang mempengaruhi ROA Bank BCA Syariah pada tahun 2018 hingga 2022. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank BCA Syariah berupa laporan keuangan periode 2018-2022. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data dengan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF maupun FDR tidak mempunyai dampak besar terhadap ROA. Koefisien regresi yang tidak signifikan dan nilai *p-value* yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan NPF dan FDR tidak cukup kuat untuk mempengaruhi ROA secara statistik.

Kata Kunci : *Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA).*

ABSTRACT

*ROA is a bank's ability to make money from its assets, measured by return on assets. The determinants that influence ROA are NPF and FDR. The aim of this research is to find out the FDR and NPF that influence BCA Syariah Bank's ROA from 2018 to 2022. This research data uses secondary data from BCA Syariah Bank in the form of financial reports for the 2018-2022 period. The tests used in this research are multiple linear regression tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. Data analysis using SPSS version 22. The research results show that NPF and FDR do not have a big impact on ROA. The insignificant regression coefficient and high *p-value* indicate that changes in NPF and FDR are not strong enough to affect ROA statistically.*

Keywords : *Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Non-Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan masalah yang merupakan indikator untuk menilai kinerja perbankan yang dikaitkan dengan resiko *refund* dana yang penyalurannya lewat pembiayaan. *Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi mampu mengindikasikan rendahnya pengembalian dan mungkin disebabkan keberhasilan pembiayaan yang rendah (Adiputra, 2017). Nilai NPF yang semakin tinggi maka modal bank yang terkuras semakin banyak akibat meningkatnya pembiayaan masalah sehingga mempengaruhi total modal yang ada dalam mendanai kegiatan operasional bank syariah.

Bank Indonesia mendefinisikan NPF yaitu nasabah yang tidak lancar, tidak pasti, atau tidak lancar dalam membayar angsuran. Apabila NPF bank syariah sebesar 5% maka dianggap tinggi sehingga membuat penyaluran pembiayaan terbatas dan menyebabkan bank syariah merugi karena sebagian keuntungan cicilan nasabah tidak terbayar (Turmudi, 2016). Tingkat NPF dinilai dengan kriteria sebagai berikut: < 2% dalam kategori Lancar, 2%-5% dalam kategori Perhatian Khusus, 5%-8% dalam kategori Kurang Lancar, 8%-12% dalam kategori Diragukan, dan > 12% pada kategori Macet. Kelompok keuangan bermasalah diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet (Rohansyah, 2023)

Rasio pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan menghasilkan NPF. Lembaran keuangan akhir BCA Syariah mencakup instrumen pembiayaan sebagai berikut: *Qardh, Murabahah, Istisna, Multijasa, Sewa, dan Bagi Hasil* (*Mudharabah, Musyarakah*, dan lain-lain). Neraca akhir memuat rekening-rekening pembiayaan bermasalah, termasuk cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif.

Menurut Turmudi (2016) bank dapat mengambil beberapa langkah untuk meminimalkan nilai NPF :

- a. Bank harus mengembangkan tinjauan yang tidak memihak dan terus-

menerus terhadap keberhasilan dalam menerapkan proses pengelolaan.

- b. Bank juga harus memastikan bahwa transaksi pembiayaan dikelola secara holistik dan setara, serta tetap memenuhi norma kehati-hatian.
- c. Bank harus mengembangkan batasan atau metode tambahan untuk mengelola penanganan masalah.

Berdasarkan Bank Indonesia 26/5/BPPP melalui surat edaran yang diterbitkan tanggal 2 Mei 1993, standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80%-110%. Rasio FDR adalah alat dalam menilai kemampuan bank untuk pelunasan penarikan simpanan yang dilakukan melalui pembiayaan Dana Pihak Ketiga (DPK). Banyaknya uang yang dialokasikan untuk pembiayaan, semakin tinggi FDRnya. Penyaluran uang pihak ketiga akan meningkatkan pendapatan *Return On Assets* (ROA) (Suryani, 2011). Penekanan pada *Non-Performing Financing* (NPF) menyeimbangkan peningkatan FDR, sedangkan peningkatan ROA mempengaruhi pertumbuhan laba (Romdhoni, 2018). Dana tabungan *wadiah* yang meliputi giro *wadiah*, dan dana investasi simpanan dan bagi hasil *wadiah* yang meliputi giro, tabungan, deposito, dan uang elektronik merupakan instrumen DPK yang tercatat pada neraca BCA Syariah.

Tingkat pengembalian aset atau ROA pada laporan keuangan Bank BCA Syariah dipengaruhi secara signifikan oleh NPF dan FDR. Kemampuan bank menghasilkan uang dari asetnya diukur dengan laba atas aset disebut ROA. Semakin baik kinerja bank secara finansial, baik dalam hal pengumpulan dan distribusi uang, semakin tinggi ROA-nya. ROA, sering dikenal sebagai produktivitas bank, adalah ukuran kapasitas bank dalam mengelola modal yang dialokasikan ke semua perusahaan yang menghasilkan keuntungan (Sasmita, 2023).

Bank BCA Syariah terus meningkatkan (ROA) beberapa tahun ini disebabkan oleh efektivitas pengelolaan FDR, serta pengelolaan aset bank berupa

DPK, pembiayaan, dan prioritas pembiayaan, rendah. khususnya penawaran NPF pada tingkat

Table 1. Total (NPF), (FDR), dan (ROA) di BCA Syariah tahun 2018-2022 (%)

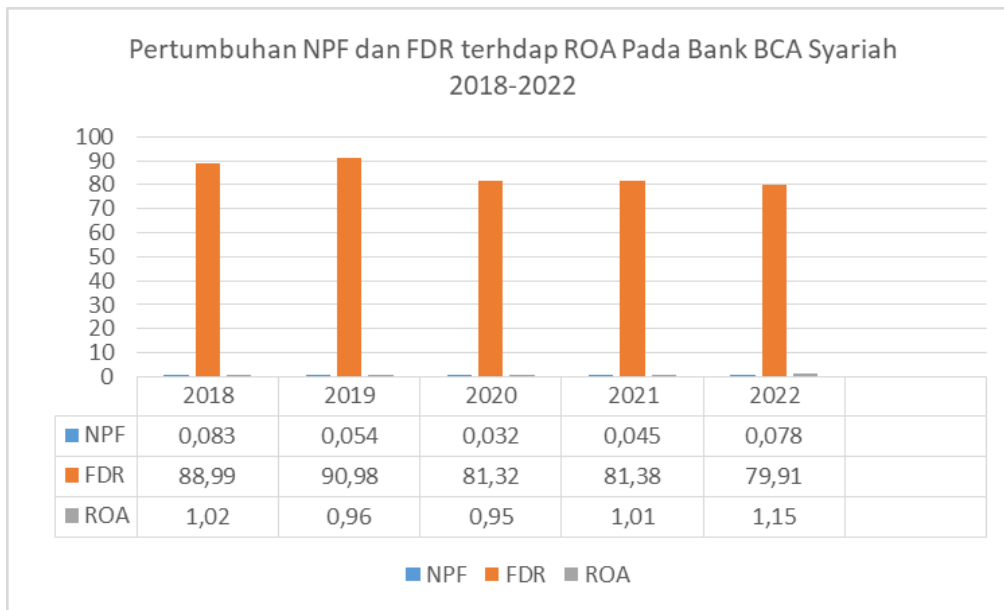
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|
| NPF | 0,083 | 0,054 | 0,032 | 0,045 | 0,078 |
| FDR | 88,99 | 90,98 | 81,32 | 81,38 | 79,91 |
| ROA | 1,02 | 0,96 | 0,95 | 1,01 | 1,15 |

Sumber: www.bcasyariah.co.id (2023)

Menurut tabel di atas, pada tahun 2019 hingga 2022, pertumbuhan NPF mencapai puncaknya, menurun sebesar 0,029% tahun 2018-2019 dan meningkat sebanyak 0,033% tahun 2021-2022. Perubahan serupa juga terjadi pada laju pertumbuhan FDR pada tahun 2018 hingga

2022, yang meningkat sebesar 1,99% pada tahun 2018 hingga 2019. dan penurunan sebesar 9,66% dari tahun 2020 hingga 2022. Begitu pula dengan tingkat pertumbuhan *return on assets* (ROA) yang bervariasi dari tahun 2018 hingga 2022.

Gambar 1. Pertumbuhan ROA BCA Syariah, NPF, dan FDR selama kurun waktu 2018-2022



Sumber: <http://www.bcasyariah.co.id/>

Nilai *Non-Performing Financing* (NPF) yang mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 0,083%, menurun pada tahun berikutnya hingga titik terendah sebesar 0,032% pada tahun 2020, dan meningkat sebesar 0,078% pada tahun 2022, menandakan bahwa BCA Syariah memiliki nilai yang lebih tinggi. Juga. Sepanjang NPF masih di bawah 5%, NPF dianggap memuaskan sesuai standar Bank Indonesia. Rasio pembiayaan terhadap simpanan FDR sebesar 88,99% pada tahun 2018; kemudian meningkat menjadi 90,98%

tahun 2019 setelah naik sebesar 1,99% dari tahun 2018, dan kemudian turun menjadi 79,91% tahun 2022. Rasio *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,02% tahun 2018, turun 0,07% dari tahun 2020, dan meningkat sebesar 1,01% pada tahun 2018. 2021 menjadi 1,15% pada tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengetahui pembiayaan bermasalah yang di dukung oleh bank berdasarkan total pembiayaan yang di alokasikan oleh bank (Munir, 2018). Rasio NPF mencerminkan resiko kredit dalam pembiayaan. Semakin tinggi NPF, semakin besar resiko kerugian yang mungkin di hadapi oleh bank. Tingkat NPF yang tinggi dapat mengurangi pendapatan dan bahkan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, jika NPF perusahaan rendah, ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mendapat penilaian yang bagus karena memiliki tingkat utang yang rendah, sehingga hal ini membuat kinerja bank menjadi lebih baik lagi (Suprianto et al, 2020). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/2/PBI/2005 Pasal 12 ayat 3, kualitas aktiva produktif dalam bentuk kredit dibagi menjadi lima kelompok yaitu :

- a) Lancar, jika pembayaran angsurannya sesuai perjanjian yang ada.
- b) Dalam perhatian khusus (*special mention*), jika tunggakannya belum melebihi dari 90 hari.
- c) Kurang lancar (*substandard*), bila tunggakan pada angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- d) Diragukan (*doubtful*), apabila tunggakan angsuran melebihi 180 hari.
- e) Kredit macet, apabila tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga telah melebihi 270 hari.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pada bidang perbankan syariah, kata *Loan to Deposit Ratio* bisa dikatakan sebagai *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah membandingkan antara dana yang di keluarkan di sisi *lending* dengan dana yang dihimpun di sisi *Funding* (Rosidah, 2017).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah membandingkan jumlah dana yang diberikan pada sisi pinjaman di bandingkan dengan dana yang dihimpun di sisi

pendanaan. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur dengan tujuan mengetahui dana yang bersumber dari pihak ketiga. Dikatakan tinggi rendahnya suatu rasio yaitu menghasilkan tingkat likuiditas bank. Angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan mengalami kenaikan di bank, yaitu bisa dibilang bank kurang likuid apabila dibandingkan dengan bank yang memiliki angka resiko lebih kecil.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 3/POJK.03/2016 mengenai BPRS memberikan ketetapan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sekitar 78% - 100%. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diposisi bawahnya ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berarti bank tersebut kurang efektif dalam rangka memberikan pembiayaanya dengan demikian tidak akan memperoleh keuntungan.

Return on Asset

Definisi dari kata *Return on Assets* (ROA) ialah rasio untuk melihat cara kerja bank yang digunakan untuk mengelola dana yang di investasikan ke dalam seluruh aktiva sehingga bisa dihasilkan keuntungannya. Menurut Azmi et al, (2016) *Return on Assets* (ROA) ialah untuk menghasilkan sebuah keuntungan maka dibutuhkan gambaran produktifitas untuk mengelola dananya. *Return on Assets* (ROA) juga termasuk metode pengukuran yang di bilang cukup objektif berdasarkan data akuntansi yang ada serta *Return on Assets* (ROA) semakin besar berdampak pada kebijakan didalam suatu perusahaan atau perbankan.

Return on Asset (ROA) ialah suatu indikator bertujuan untuk melihat seberapa efektivitas perbankan untuk memperoleh suatu keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sujud & Hashem, 2017).

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur sehingga bisa mengetahui hasil laba yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan sumber ekonominya.

METODE PENELITIAN

Bank BCA Syariah merilis laporan keuangan dan diaudit lewat *website* www.bcasyariah.co.id menjadi sumber data sekunder dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini. Untuk memperoleh informasi dan memperoleh gambaran utuh terkait hubungan sebuah variabel dengan variabel lainnya, maka memakai uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Metoda olah data dalam menganalisis data penelitian ini dengan SPSS versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan meneliti ini untuk mencari tahu FDR dan NPF yang mempengaruhi ROA Bank BCA Syariah pada tahun 2018 hingga 2022. NPF merupakan metrik penting

yang menunjukkan kualitas pendanaan dan pengembalian dana yang disalurkan dalam rangka perbankan syariah. Berdasarkan pendanaan yang disalurkan, FDR mengevaluasi likuiditas dan kapasitas bank dalam memproses penarikan deposito. Kesanggupan bank dalam menghasilkan laba dari asetnya diukur dengan (ROA).

Dalam meneliti ini, peneliti mengambil data sekunder dari Bank BCA Syariah berupa laporan keuangan yang tersedia secara publik. Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA diuji dengan regresi linier berganda. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengkonfirmasi validitas model regresi. Hasil laporan bulanan setiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan NPF 2018-2022

| Bulan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Januari | 0,0234 | 0,0193 | 0,0257 | 0,0343 | 0,04589 |
| Februari | 0,023 | 0,0212 | 0,0259 | 0,0369 | 0,04783 |
| Maret | 0,0224 | 0,0217 | 0,0257 | 0,0368 | 0,05327 |
| April | 0,0219 | 0,0235 | 0,0276 | 0,0385 | 0,05532 |
| Mei | 0,0217 | 0,0233 | 0,0286 | 0,0422 | 0,05811 |
| Juni | 0,022 | 0,0241 | 0,0318 | 0,0425 | 0,05862 |
| Juli | 0,0209 | 0,026 | 0,0337 | 0,0456 | 0,06044 |
| Agustus | 0,0204 | 0,0272 | 3,5855 | 0,0401 | 0,06353 |
| September | 0,0194 | 0,0271 | 0,0381 | 0,0418 | 0,06276 |
| Oktober | 0,0186 | 0,0127 | 0,0393 | 0,0447 | 0,06593 |
| November | 0,0211 | 0,0131 | 0,0408 | 0,0481 | 0,06824 |
| Desember | 0,017 | 0,0276 | 0,031 | 0,0428 | 0,06582 |

Sumber: <http://www.bcasyariah.co.id> (2023)

Laporan tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan yang berkelanjutan pada variabel-variabel yang diukur, khususnya pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018, nilai-nilai variabel tetap konsisten dengan sedikit penurunan, berkisar antara 0,0234 pada bulan Januari hingga 0,017 pada bulan Desember. Pada tahun 2019, angkanya berfluktuasi namun tetap dalam kisaran yang sama : 0,0193 pada bulan Januari hingga

0,0276 pada bulan Desember, dengan penurunan tajam pada bulan Oktober dan November. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Nilai variabel dimulai pada 0,0257 pada bulan Januari dan meningkat hampir setiap bulan, mencapai 0,0408 pada bulan November sebelum turun sedikit menjadi 0,031 pada bulan Desember. Tahun 2021 mempertahankan pola pertumbuhan ini, dengan nilai awal sebesar 0,0343 pada bulan

Januari, meningkat secara progresif menjadi 0,0481 pada bulan November sebelum turun sedikit menjadi 0,0428 pada bulan Desember. Tahun 2022 menampilkan kenaikan paling dramatis dan berkelanjutan, dimulai dengan 0,04589 di bulan Januari dan naik dari bulan ke bulan sampai capai puncaknya di 0,06824 di bulan November, sebelum turun sedikit ke 0,06582 di bulan Desember. Tren umum menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diukur meningkat

secara signifikan selama periode lima tahun, dengan peningkatan yang lebih besar mulai tahun 2020. Peningkatan yang terus-menerus ini mungkin mencerminkan perubahan faktor-faktor eksternal atau internal yang mempengaruhi variabel-variabel yang diukur, seperti kondisi perekonomian yang membaik, kebijakan perusahaan yang lebih efektif, atau penyebab lain yang berkontribusi terhadap tren kenaikan.

Tabel 3. Laporan FDR 2018-2022

| Bulan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------|------|------|------|------|------|
| Januari | 0,86 | 0,91 | 0,95 | 0,83 | 0,79 |
| Februari | 0,91 | 0,85 | 0,92 | 0,85 | 0,8 |
| Maret | 0,88 | 0,87 | 0,96 | 0,91 | 0,85 |
| April | 0,92 | 0,92 | 0,98 | 0,92 | 0,87 |
| Mei | 0,94 | 0,93 | 0,98 | 0,89 | 0,89 |
| Juni | 0,91 | 0,87 | 0,94 | 0,86 | 0,88 |
| Juli | 0,92 | 0,87 | 0,93 | 0,82 | 0,89 |
| Agustus | 0,94 | 0,92 | 0,89 | 0,8 | 0,96 |
| September | 0,89 | 0,89 | 0,9 | 0,86 | 0,9 |
| Oktober | 0,93 | 0,85 | 0,96 | 0,84 | 0,96 |
| November | 0,9 | 0,89 | 0,86 | 0,8 | 0,86 |
| Desember | 0,89 | 0,91 | 0,81 | 0,81 | 0,8 |

Sumber: [http://www.bcasyariah.co.id/\(2023\)](http://www.bcasyariah.co.id/(2023))

Data bulanan dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi tahunan dalam nilai-nilai variabel, dengan ketinggian yang bervariasi sepanjang bulan. Pada tahun 2018, tingkat variabel bersifat konstan, dengan sedikit peningkatan dalam beberapa bulan. Ini dimulai pada 0,86 pada bulan Januari, mencapai puncaknya pada 0,94 antara Mei dan Agustus, dan kemudian turun menjadi 0,89 pada bulan Desember. 2019 menampilkan osilasi yang lebih dinamis. Nilai variabel dimulai pada 0,91 pada bulan Januari, turun menjadi 0,85 pada bulan Februari, dan berfluktuasi sepanjang tahun sebelum menetap pada 0,91 pada bulan Desember. Secara keseluruhan, nilai variabel ini sama dengan nilai pada tahun 2018. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang lebih besar pada awal tahun, dari 0,95 pada bulan Januari ke level tertinggi 0,98 pada bulan

April dan Mei, sebelum menurun secara bertahap ke level terendah 0,81 pada bulan Desember. Tahun 2021 mengikuti pola yang sedikit berbeda, dengan penurunan yang lebih signifikan. Mulai dari 0,83 pada bulan Januari, nilai variabel bervariasi, mencapai titik terendah 0,80 pada bulan Agustus dan November sebelum sedikit meningkat menjadi 0,81 pada bulan Desember. Pada tahun 2022, data menunjukkan angka yang cukup tinggi, dengan nilai bervariasi mulai dari 0,79 pada bulan Januari hingga 0,96 pada bulan Agustus dan Oktober. Namun skor ini kembali menurun hingga mencapai 0,80 pada bulan Desember. Secara keseluruhan, data dari lima tahun sebelumnya menunjukkan bahwa nilai variabel berubah secara berbeda setiap tahunnya, dengan bulan-bulan tertentu mengalami puncak atau penurunan yang

besar. Meskipun terdapat variasi bulanan, nilai variabel cenderung bergerak dalam rentang yang sangat stabil. Namun, tahun 2020 dan 2022 menunjukkan variasi yang lebih signifikan dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan perubahan faktor eksternal atau internal yang mempengaruhi karakteristik yang diperiksa setiap tahunnya.

Tabel 4. Laporan ROA 2018-2022

| Bulan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------|--------|--------|--------|--------|-------|
| Januari | 0,0009 | 0,0096 | 0,0007 | 0,0007 | 0,001 |
| Februari | 0,0018 | 0,0019 | 0,0015 | 0,0015 | 0,002 |
| Maret | 0,0026 | 0,0027 | 0,0022 | 0,0017 | 0,002 |
| April | 0,0036 | 0,0038 | 0,0029 | 0,0031 | 0,003 |
| Mei | 0,0045 | 0,0045 | 0,0036 | 0,0039 | 0,005 |
| Juni | 0,0053 | 0,0049 | 0,0044 | 0,0046 | 0,004 |
| Juli | 0,0063 | 0,0058 | 0,005 | 0,0052 | 0,006 |
| Agustus | 0,0073 | 0,0058 | 0,0057 | 0,0062 | 0,008 |
| September | 0,0077 | 0,0064 | 0,0067 | 0,0071 | 0,009 |
| Oktober | 0,0088 | 0,0072 | 0,008 | 0,0077 | 0,01 |
| November | 0,0097 | 0,0082 | 0,0088 | 0,0089 | 0,012 |
| Desember | 0,0103 | 0,0096 | 0,0098 | 0,0108 | 0,012 |

Sumber: [http://www.bcasyariah.co.id/\(2023\)](http://www.bcasyariah.co.id/(2023))

Berdasarkan data bulanan tahun 2018 hingga tahun 2022, terdapat tren peningkatan yang cukup besar pada variabel-variabel terukur yang diasumsikan berada pada level tertentu, seperti tingkat suku bunga atau tingkat inflasi. Pada tahun 2018, nilai variabel ini dimulai dari 0,0009 pada bulan Januari dan terus meningkat hingga mencapai 0,0103 pada bulan Desember. Grafik ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dari bulan ke bulan. Tahun 2019 mengikuti pola serupa, dengan kenaikan perlahan dari 0,0096 di bulan Januari menjadi 0,0096 di bulan Desember, dengan deviasi yang sedikit lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun terdapat pertumbuhan yang besar pada awal tahun dari 0,0007 pada bulan Januari menjadi 0,0098 pada bulan Desember, terdapat bulan-bulan lain yang mengalami perlambatan atau penurunan, misalnya pada bulan Juni hingga Agustus. Tahun 2021 menunjukkan pola yang lebih konsisten, dengan pertumbuhan yang lebih rendah dari

0,0007 pada bulan Januari menjadi 0,0108 pada bulan Desember. Pola pertumbuhan ini lebih linier dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hasil tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang tajam dan cukup besar dari 0,001 di bulan Januari menjadi 0,012 di bulan Desember. Tahun ini mengalami kenaikan terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, data menunjukkan tren peningkatan yang konstan dari tahun ke tahun, dengan sedikit penurunan pada bulan-bulan tertentu. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan terbesar yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan variabel-variabel yang diteliti. Hal ini dapat dipandang sebagai peningkatan yang konstan dan progresif dalam variabel yang diukur, kemungkinan disebabkan oleh kondisi ekonomi atau keuangan yang penting pada saat itu. Investigasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami elemen yang menentukan dampak bulanan dan tahunan dalam data ini.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model 1 | 0.217 | 0.047 | 0.014 | 0.0135 | 2.149 |

Sumber: Data Olahan (2024)

Mencari pengaruh (NPF) dan (FDR) terhadap (ROA) pada Bank BCA Syariah merupakan tujuan dari uji regresi linier berganda. Nilai R sebesar 0,217 yang menyatakan adanya korelasi sedang antara variabel terikat (ROA) dan variabel bebas (NPF dan FDR). Hanya 4,7% varians ROA yang dapat digambarkan oleh NPF dan FDR, sesuai dengan nilai *R Square* sebesar 0,047; sisanya disebabkan oleh faktor lain yang

tidak dimasukkan dalam model ini. Berdasarkan skor *Adjusted R Square* sebesar 0,014, penjelasan yang diberikan model ini tidak cukup untuk mengendalikan jumlah variabel independen. Besarnya kesalahan prediksi dalam memproyeksikan nilai ROA ditunjukkan dengan standar error estimasi sebesar 0,0135.

Tabel 6. Uji ANOVA

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F Value | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|---------|-------|
| Regression | 0.001 | 2 | 0.000 | 1.408 | 0.253 |
| Residual | 0.010 | 57 | 0.000 | - | - |
| Total | 0.011 | 59 | - | - | - |

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil ANOVA menunjukkan regresi *Sum of Squares* sebesar 0,001 dengan dua derajat kebebasan (df), sedangkan nilai *Mean Square* 0,000. Nilai F 1,408 dan signifikansi (Sig.) 0,253 menunjukkan bahwa model

regresi tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya NPF dan FDR tidak mempunyai pengaruh besar terhadap ROA.

Tabel 7. Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t Value | Sig. |
|----------|-----------------------------|---------------------------|---------|-------|
| Constant | 0.061 | - | 1.891 | 0.064 |
| NPF | -0.001 | -0.022 | -0.170 | 0.866 |
| FDR | -0.061 | -0.216 | -1.668 | 0.101 |

Sumber: Data Olahan (2024)

Dengan nilai t sebesar 1,891 dan tingkat signifikansi 0,064, maka koefisien konstanta (Konstanta) adalah 0,061, yang tidak signifikan secara statistik tetapi mendekati tingkat 0,05. Dengan nilai t hitung -0,170 dan tingkat signifikansi 0,866 maka koefisien NPF -0,001 mengartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna

antara NPF dengan ROA. Koefisien FDR sebesar -0,061, nilai t sebesar -1,668, dan signifikansi sebesar 0,101, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara FDR dan ROA.

Tabel 8. Uji Asumsi Klasik

| Korelasi | | | |
|----------|--------|--------|--------|
| | ROA | NPF | FDR |
| ROA | 1000 | -0.023 | -0.216 |
| NPF | -0.023 | 1000 | 0.006 |
| FDR | -0.216 | 0.006 | 1000 |

Durbin-Watson: 2.149 (Mendekati 2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi)

Sumber : Data Olahan (2024)

Koefisien korelasi Pearson antara ROA dan NPF adalah -0,023, menunjukkan hubungan negatif yang lemah dan dapat diabaikan (*p-value* 0,430). ROA dan FDR memiliki hubungan negatif yang lemah sebesar -0,216 yang signifikan pada tingkat 0,05 (*p-value* 0,049). Hubungan antara NPF dan FDR sebesar 0,006 sangat lemah dan dapat diabaikan (*p-value* = 0,481). Skor Durbin-Watson sebesar 2,149 mendekati 2, mengartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini, yang berarti bahwa residu atau kesalahan model tidak tumpang tindih.

Pengaruh (NPF) dan (FDR) Terhadap (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2018 – 2022

Penelitian ini menghasilkan bahwa (ROA) Bank BCA Syariah tidak terpengaruh secara signifikan oleh (NPF). Variabel NPF mempunyai koefisien regresi sebesar -0,001 dan *p-value* sebesar 0,866 mengartikan bahwa meskipun NPF dan ROA memiliki hubungan negatif, namun tidak mempengaruhi cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik. Artinya perubahan NPF tidak merubah ROA secara signifikan selama periode penelitian (Ramayani et al, 2024). Ada berbagai penjelasan mengapa NPF tidak berdampak besar terhadap ROA. Pertama, Bank BCA Syariah dapat memiliki strategi manajemen resiko yang solid dan efektif dalam menangani pembiayaan bermasalah. Teknik mitigasi seperti membangun cadangan kerugian yang cukup, menangani kredit bermasalah secara proaktif, dan prosedur evaluasi kredit yang ketat dapat membantu meminimalkan dampak negatif NPF terhadap profitabilitas bank. (Adiputra, 2017; Turmudi, 2016). Kedua, diversifikasi

pembiayaan portofolio mungkin bermanfaat. Jika Bank BCA Syariah memiliki portofolio pembiayaan yang beragam yang mencakup beberapa sektor dan bentuk pembiayaan, maka resiko terjadinya pembiayaan bermasalah pada satu sektor atau jenis pembiayaan dapat dimitigasi dengan kinerja positif sektor atau jenis pembiayaan lainnya. (Rohansyah, 2023). Ketiga, meskipun terdapat permasalahan pendanaan tertentu, kualitas aset yang dibiayai bank akan tetap baik. Pemilihan kebijakan yang ketat dapat memastikan bahwa sebagian besar aset yang dibiayai merupakan aset berkualitas tinggi dengan resiko rendah, sehingga meskipun NPF meningkat, dampaknya terhadap total profitabilitas bank tidak terlalu besar. (Turmudi, 2016). Keempat, bank dapat menangkal dampak negatif pembiayaan bermasalah dengan membentuk cadangan kerugian yang sesuai dan menerapkan manajemen likuiditas yang baik. Bank BCA Syariah mungkin telah mengumpulkan cadangan kerugian yang cukup untuk mengimbangi kerugian NPF, sehingga pelemahan NPF tidak berdampak buruk pada ROA (Suryani, 2011). Kelima, kondisi makroekonomi dan peraturan perbankan yang stabil dapat membantu bank mengelola NPF. Stabilitas ekonomi dan peraturan perundang-undangan yang baik dapat membantu bank menjaga kualitas portofolio pembiayaannya dan mengelola resiko secara efisien. (Romdhoni, 2018). Secara keseluruhan, meskipun NPF secara teoritis diperkirakan akan berdampak negatif terhadap ROA akibat pembiayaan bermasalah, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen resiko dan pengelolaan aset yang efektif di Bank BCA Syariah telah berhasil memitigasi

dampak negatif NPF terhadap profitabilitas bank (Edriyanti, 2020). Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya manajemen resiko yang komprehensif dan diversifikasi strategis dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan sehat (Sasmita, 2023).

Pengaruh (FDR) Terhadap (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2018 – 2022

Berdasarkan temuan penelitian (ROA) Bank BCA Syariah sebagian besar tidak terpengaruh oleh (FDR). FDR berhubungan negatif dengan ROA, dengan koefisien regresi $-0,061$ dan *p-value* $0,101$, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Artinya, perubahan FDR tidak berdampak langsung terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya (Fachri & Mahfudz, 2021). Ada berbagai alasan mengapa FDR tidak berdampak besar terhadap ROA di Bank BCA Syariah. Likuiditas dan Efisiensi Penggunaan Dana, Kualitas dan Produktivitas Pembiayaan, Diversifikasi Pendapatan, Manajemen Resiko yang Efektif, serta Kondisi Perekonomian dan Regulasi (Suryani, 2011; Romdhoni, 2018; Turmudi, 2016). Secara keseluruhan, meskipun FDR secara teoritis diperkirakan mempunyai dampak terhadap ROA karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan dana, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, pengelolaan pembiayaan, dan diversifikasi pendapatan mungkin mempunyai pengaruh yang lebih besar. berperan dalam menentukan ROA pada Bank BCA Syariah (Hakim et al, 2023). Oleh karena itu, menjaga kinerja keuangan bank yang stabil dan menguntungkan memerlukan pendekatan manajemen yang holistik serta strategi yang komprehensif.

Pengaruh (NPF) dan (FDR) Terhadap (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2018 – 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa (ROA) Bank BCA Syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh (NPF) maupun (FDR).

Model regresi dengan kedua variabel tersebut memiliki nilai F sebesar 1,408 dan *p-value* $0,253$, jauh lebih tinggi dari tingkat signifikansi $0,05$ berdasarkan temuan ANOVA. Hal ini mengartikan bahwa penggunaan NPF dan FDR dalam model regresi tidak cukup untuk memperhitungkan variasi ROA. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pentingnya FDR dan NPF terhadap ROA. Pertama, bank mungkin memiliki sistem manajemen risiko yang sangat baik, yang membantu mengurangi dampak negatif NPF dan FDR terhadap ROA (Safvrizal dan Habib, 2023). Kedua, variabel efisiensi operasional, seperti biaya manajemen yang rendah, mungkin lebih penting dalam menentukan ROA. Ketiga, manajemen aset yang efektif, teknik pemasaran, dan keragaman produk keuangan semuanya dapat berdampak pada ROA. Terakhir, kondisi makroekonomi dan peraturan perundang-undangan yang mendukung membantu bank mempertahankan kinerja keuangannya. Temuan penelitian ini menekankan perlunya gaya manajemen yang holistik dan strategi yang lengkap dalam memastikan kinerja keuangan bank yang stabil dan menguntungkan. Bank BCA Syariah mungkin perlu terus memperkuat langkah-langkah tersebut untuk mempertahankan dan meningkatkan ROA di masa depan (Romdhoni, 2018; Suryani, 2011; Turmudi, 2016).

KESIMPULAN

Mengetahui bagaimana (ROA) Bank BCA Syariah dipengaruhi oleh (NPF) dan Ratio (FDR) pada tahun 2018-2022 merupakan tujuan penelitian ini. Hasil investigasi menunjukkan bahwa NPF maupun FDR tidak mempunyai dampak besar terhadap ROA, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Koefisien regresi yang tidak signifikan dan nilai *p-value* yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan NPF dan FDR tidak cukup kuat untuk mempengaruhi ROA secara statistik. Faktor lain yang mempengaruhi antara lain seperti manajemen resiko yang efektif,

efisiensi operasional, manajemen aset yang solid, strategi pemasaran, dan diversifikasi produk, yang semuanya memiliki dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan keuangan bank. Oleh karena itu, meskipun NPF dan FDR merupakan ukuran yang signifikan, aspek-aspek lain harus diprioritaskan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, P. 2017. *Manajemen Resiko Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Azmi, M. U. Andini, R. & Raharjo, K. 2016. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Edriyanti, Rahmi. 2020. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan NPF terhadap ROA (Studi Kasus BPRS Di Indonesia). *Jurnal Nisbah*, 6(2), p. 63-74.
- Fachri, Muhammad Faizal., & Mahfuz. 2021. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Manajemen*, 10(1), p. 1-10.
- Hakim, Lukman., Pamikatsih, Mutia., & Setiabudi, Hatta. 2023. Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), p. 661-673.
- Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), p. 89-98.
- Ramayani., Rahmani, Nur Ahmadi Bi., & Jannah, Nurul. 2024. Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return on Assets dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2021. *Economic Reviews Journal*, 3(1), p. 298-311.
- Rohansyah, Miswar. 2023. *Analisis Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah*. Universitas Airlangga Press. Surabaya.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2018. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(1), p. 77-90.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2018. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), p. 117-126.
- Rosidah, Euis. 2017. Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), p.127-134.
- Safvrizal., & Habib, Muhammad Alhada Faudilah. 2023. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) BCA Syariah Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), p. 222-241.
- Sasmita, A. 2023. Produktivitas Bank dalam Mengelola Dana. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), p. 25-34.
- Sujud, Hiyam., & Hashem, Boutheina. 2017. Effect of Bank Innovations on Profitability and Return on Assets (ROA) of Commercial Banks in

Lebanon. *International Journal of Economics and Finance*, 9(4), p. 35-50.

- Suprianto, Edy., Setiawan, Hendry., & Rusdi, Dedi. 2020. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), p. 140-146.
- Suryani, A. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suryani, E. 2011. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), p. 208–217.
- Turmudi, Muhammad. 2016. Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), p. 95-106.